

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di SMP Negeri 9 Surakarta

Hidayatul Layl Umi Syukron¹, Safana Fauziyah², Intan Nur Amalia³, Faritsa Azzahra⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis : G000210074@student.ums.ac.id

Abstract. *Cultivation is the process of instilling beliefs, attitudes and values in a person so that these values influence his behavior (moral behavior). Values are general principles that help people in society judge and choose certain actions and principles. Moral education is an effort to improve various human potentials, including physical, mental, attitude and conscience through teaching, guidance and training in accordance with Islamic values to prevent bad behavior. The aim of this research is to find out how the counseling guidance program instills moral education values in students at SMP N 9 Surakarta. The method used in this research uses qualitative methods. The research subject was a guidance and counseling teacher. Observation and documentation are data collection methods. The results of the research that has been conducted show that guidance and counseling teachers use classical service programs and habituation as an effort to instill educational values that are in accordance with the students' religion.*

Keyword : *Educational Values, Moral Education*

Abstrak. Penanaman adalah proses menanamkan keyakinan, sikap, dan nilai pada diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilakunya (perilaku moral). Nilai adalah prinsip umum yang membantu orang dalam masyarakat menilai dan memilih tindakan dan prinsip tertentu. Pendidikan akhlak adalah upaya untuk meningkatkan berbagai potensi manusia, termasuk fisik, mental, sikap dan hati nurani melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang sesuai dengan nilai-nilai islam untuk mencegah kepriadian buruk. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana program bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik di SMP N 9 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah seorang guru bimbingan konseling. Observasi dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa guru bimbingan konseling menggunakan program layanan klasikal dan pembiasaan-pembiasaan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan agama peserta didik.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Akhlak

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 pada pasal 3 dikatakan bahwa “Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.”

Akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam hidup. Mengingat akhlak mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu di lingkungan sekitarnya. Akhir-akhir ini, terjadi banyak penyimpangan dari anak-anak seperti kurangnya sopan santun dengan orang yang lebih tua. Hal ini berimbas pada keseharian anak yang memiliki kemungkinan untuk berperilaku lebih buruk jika tidak ditangani dengan benar. Peran orang tua dan guru sangat ditekankan dalam penanaman akhlak anak.

Dari Abdullah bin Amr radliyallahu anhuma, dia berkata:

أَخْلَاقًا أَحْسَنَكُمْ خَيْرُكُمْ مِنْ إِنْ يَقُولُ وَكَانَ مُتَّقِيًا وَلَا فَاحِشًا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ لَهُال صَلَّى النَّبِيُّ يُكُنْ لَمْ

Beliau bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” [Hr. Al-Bukhari]

Dari hadist di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Nabi -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*- bukanlah orang yang berperilaku dan berbicara dengan cara yang buruk, tetapi dia juga bukanlah orang yang dengan sengaja melakukan hal-hal tersebut. Namun demikian, beliau adalah individu yang memiliki moral yang tinggi. Dia mengatakan bahwa mukmin yang paling baik adalah mereka yang memiliki akhlak yang paling baik, karena akhlak yang baik akan mendorong kebaikan dan menghalangi keburukan.¹

Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat bangsa, dengan tujuan untuk mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang berbudi luhur dan taat kepada Yang Maha Kuasa, menjadi mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berkomitmen penuh terhadap demokrasi” (UU Sidiknas, 2003:6-7)

Imam Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah permohonan kepada Allah SWT melalui shalat dan puasa, dan tujuan akhirnya adalah mencapai perdamaian dan kesejahteraan dunia. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan lembaga pendidikan secara keseluruhan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, telah menjadikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib dalam setiap kurikulumnya.

Menurut San Putra dalam jurnal yang berjudul Peran Guru BK Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik (2022). Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sumber data diperoleh dari guru BK dan peserta didik bahwa guru BK melalui proses pemberiaan layanan sesuai dengan program tahunan layanan BK SMP Negeri 5 Binjai T.P 2021/2022. Proses pemberian layanan itu meliputi: Memberikan layanan informasi, nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar

¹ Hadeethenc.com. <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5803>, diakses tanggal 02 Januari 2024

senantiasa berkelakuan baik, selama dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Proses pemberian layanan tersebut juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik.²

Menurut Silvia Anggreni BP dkk dalam jurnalnya yang berjudul Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Bahwa bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan moral yang nilai-nilai dari peserta didik. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah membimbing, mengingatkan, memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penanaman konsep demokrasi, mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.³

KAJIAN TEORITIS

Penanaman Nilai

1. Pengertian Nilai-nilai

Kata "penanaman" berasal dari kata "tanam", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti "mekanisme, cara, atau perbuatan menanam." Penanaman adalah proses menanamkan atau menanamkan keyakinan, sikap, dan nilai pada diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilakunya (perilaku moral). Istilah "internalisasi" juga dapat digunakan. Nilai-nilai itu menjadi kuat dalam diri seseorang ketika sikap moralnya berubah.⁴

Nilai didasarkan pada etimologi dari kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, merupakan sesuatu yang berharga, berkualitas, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata "benda abstrak", yang berarti bahwa keberhargaan setara dengan berarti atau kebaikan. Nilai adalah prinsip umum yang membantu orang dalam masyarakat menilai dan memilih tindakan dan prinsip tertentu. Nilai ialah ide, suatu struktur mental yang sangat penting, bagus, dan dihargai. Menurut Sidi

² San Putra. 2022. *Peran Guru Bk Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

³ Silvia Anggreni Bp dkk. 2021. Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang. *Ensiklopedia of Jurnal* Vol. 3 No.3 Edisi 2 April 2021

⁴ Yulia Noor Hidayah. 2021. Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Institut Agama Islam Negeri Kudus

Gazalba, dari Chab Toha, mengartikan nilai sebagai sesuatu yang ideal dan abstrak. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, dan tidak hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan tentang penghayatan yang diinginkan, disukai, dan disukai.⁵

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.” Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini.⁶

2. Manfaat Mempelajari Akhlak

- a. Mendapatkan tempat baik dimasyarakat
- b. Disenangi orang dalam pergaulan
- c. Terpelihara dari sifat manusiawi yang diciptakan oleh tuhan
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak akan mendapatkan kemudahan, pertolongan, kecukupan dan sebutan yang baik-baik
- e. Manusia yang berakhlak mendapatkan perlindungan dari penderitaan dan kesukaran.

Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pendidikan menurut al Ghazali adalah proses memanusikan manusia dari lahir hingga mati melalui berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam bentuk pengajaran. Orang tua dan masyarakat bertanggung jawab untuk memberi tahu anak-anak mereka tentang cara berhubungan dengan Allah.⁷ Senada dengan hal itu, Prof. Zaharai Idris menyebutkan Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang dimaksudkan antara orang dewasa dan anak didik, baik secara langsung maupun melalui media, untuk membantu perkembangan anak seutuhnya.

⁵ Anita Oktaviana, dkk. 2022. Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 5 Pages 5297-5306

⁶ Raden Ahmad Muhajir Ansori. 2016. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka* (2016) 8 : 14-32

⁷ Sukirman. 2023. *Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak didefinisikan sebagai budi pekerti, kelakuan. Dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A'rāq*, Ibnu Maskawaih menggambarkan akhlak sebagai keadaan gerak yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.⁸

Pendidikan akhlak sebagai upaya untuk meningkatkan berbagai potensi manusia, termasuk fisik, mental, sikap dan hati nurani melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk mencegah kepribadian buruk.⁹ Selain itu, pendidikan akhlak merupakan upaya orang dewasa untuk mendidik anak-anak mereka untuk menjadi orang yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak baik.¹⁰

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek perkembangan yang erat dalam program perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Hasilnya, pembelajaran akhlak merupakan transformasi nilai-nilai baik yang harus diterapkan, baik dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan awal di dunia kuno mempunyai keuntungan dalam mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat yang mungkin menjadi pilar kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya ditanggung oleh guru di sekolah; Secara khusus, seluruh guru dan siswa mempunyai tanggung jawab untuk merancang pendidikan akhlak yang sesuai bagi setiap individu siswa dan guru agar mereka mampu menerapkan ilmu akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik secara kognitif maupun efektif.¹¹

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif penelitian yang menghasilkan data berupa kata, gambar dan dokumentasi. Menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu pengamatan lengkap terhadap individu, institusi dan situasi yang sedang berlangsung menarik kesimpulan dari kasus yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah program yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP 9 Surakarta. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan program guru Bimbingan Konseling di SMP 9 Surakarta. Data untuk penelitian ini berasal dari Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMP 9 Surakarta.

⁸ Umu Khalimatus Sa'diyah. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik Tk Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik. *Al-Athfal*, Volume 1 Nomor 1 Edisi Desember

⁹ Malik Fajar S. 2021. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Umar Baradja. Universitas Islam Malang.

¹⁰ Ibrahim Bafadhol. 2017. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. STAI Al Hidayah Bogor

¹¹ Anita Oktaviana, dkk. 2022. Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 5 Pages 5297-5306

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap analisis data Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Reduksi data adalah sebuah proses merangkum dan mengelompokkan data lapangan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Penyajian data adalah proses penyajian data yang direduksi menjadi teks cerita, dan yang terakhir adalah verifikasi yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang ada untuk mendukung kesimpulan awal atau untuk menarik suatu kesimpulan baru. Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan referensi dan triangulator untuk mendukung keakuratan informasi yang ditemukan belajar triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara pihak terkait yang memberikan kepastian terhadap informasi yang disajikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diinterpretasikan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak pada peserta didik di SMP 9 Surakarta yaitu dengan menerapkan program untuk program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik diantaranya: 1) Layanan dasar, meliputi bimbingan dikelas secara klasikal, pelayanan pengumpulan data. Pelayanan Dasar berfokus pada pengembangan seperti *self esteem*, motivasi berprestasi, ketrampilan pengambilan keputusan, ketrampilan pemecahan masalah, ketrampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi, kesadaran keragaman budaya, perilaku bertanggung jawab. 2) Layanan perencanaan individual, meliputi pemilihan ekstra kulikuler, rencana sekolah lanjutan, diagnostik kesulitan belajar. Perencanaan Individual ini sebagai upaya untuk memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan pribadi sosial oleh dirinya sendiri. 3) Pelayanan responsif, meliputi konseling individu dan kelompok, referral/alih tangan, kolaborasi dengan guru mata pelajaran / wali kelas, kolaborasi dengan orang tua dan konferensi kasus. layanan responsif ini bertujuan membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah tertentu yang menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Setelah mendapatkan arahan diharapkan peserta didik dapat mengalami perubahan pikiran, perasaan, kehendak dan perilaku. 4) Dukungan system, meliputi manajemen program, pengembangan jaringan, akses informasi, pengembangan media informasi dan konsultasi dan kolaborasi. Dukungan sistem ini merupakan komponen pelayanan dan manajemen, tata kerja, infrastruktur, dan pengembangan kemampuan profesional konselor

dan konseling secara berkelanjutan. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin terlaksana jika tidak memiliki suatu sistem yang bermutu. Maka dengan adanya layanan sistem ini bertujuan untuk mendorong meningkatnya kualitas layanan bimbingan dan konseling.¹²

Dari pernyataan diatas, program yang ada di SMP 9 Surakarta menggunakan metode layanan klasikal yaitu dengan menerapkan adanya pemberian materi tata tertib di kelas, pembentukan karakter, pembinaan mental sesuai agama peserta didik saat jam 06.45 pada hari selasa yang diadakan rutin setiap sepekan sekali. Apabila terdapat pelanggaran oleh peserta didik, biasanya guru bimbingan konseling mencatat pelanggaran yang dilakukan dengan diberikan *point* dan disaat pembelajaran ditanya siapa yang masih berkata jorok, shalat yang belum tepat waktu dan dengan berjalannya waktu semakin kesini peserta didik sudah lebih aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah dan setiap pembelajaran selalu guru bimbingan konseling memantau atau mengkroscek saat pembelajaran berlangsung. Peran guru bimbingan konseling yaitu membantu peserta didik untuk memahami diri, membentuk peserta didik untuk mandiri, membentuk peserta didik memiliki sikap religi, membantu peserta didik untuk semangat belajar, membantu peserta didik berkomunikasi, bersosialisasi, dan merencanakan karir.

Tujuan program diadakan yaitu untuk membentuk karakter yang maksimal, untuk mewujudkan cita-cita anak semaksimal mungkin. Tugas guru bimbingan konseling adalah untuk mengarahkan anak, memberikan solusi yang sesuai dengan apa yang disampaikan peserta didik, namun semuanya dikembalikan lagi kepada peserta didik dalam mengetahui atau mengenali jati dirinya memutuskan sesuatu guru bimbingan konseling hanya memberikan saran.

Adapun menurut kebijakan pemerintah, sekolah-sekolah tidak diperkenankan mengeluarkan peserta didik dari sekolah walaupun melakukan perbuatan tidak baik dalam kategori berat. Perihal tersebut diselesaikan pihak bimbingan konseling yang bekerja sama dengan pihak psikolog untuk dapat menangani permasalahan peserta didik dari yang ringan sampai berat. Setelah itu, melakukan penyusunan laporan mengenai permasalahan-permasalahan yang ada.

¹² Dra. Sarwati. 2023. Modul Layanan Bimbingan Konseling SMP Negeri 9 Surakarta.

Adapun beberapa materi pelajaran yang diajarkan diantaranya yaitu:

1. Materi Potensi Diri

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Dengan mengetahui potensi diri, kita akan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan setiap tugas dalam hidup kita. Kita juga dapat mengambil keputusan secara tepat menyangkut karier atau hidup kita. Selain itu, secara pribadi kita juga akan merasa nyaman sebab kita mengerjakan sesuatu sesuai dengan potensi yang kita miliki. Tentunya ini akan berpengaruh dalam banyak hal dalam hidup kita, terlebih akan nampak dalam kinerja (produktifitas) dari apa yang kita buat atau lakukan atau hasilkan dalam hidup kita sehari-hari.

Tips mengenali potensi diri dengan cara yakni pertama, mengenali diri sendiri. Kedua, menentukan tujuan hidup. Ketiga, mengenal motivasi dari suatu kehidupan. Kelima, menghilangkan pikiran negatif (*negative thinking*) serta terakhir yaitu jangan mengadili diri sendiri. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggalan potensi diri ialah dengan percaya diri, hobi dan minat serta pergaulan.

2. Etika Pergaulan Dengan Teman Sebaya

Etika pergaulan yaitu sopan santun/tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain. Etika adalah suatu sikap seperti sopan santun atau aturan lainnya yang mengatur hubungan antara kelompok manusia yang beradab dalam pergaulan. Kita semua manusia disebut sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Jadi kita semua walaupun mementingkan dan mendahulukan kebutuhan secara pribadi tetap membutuhkan dan memerlukan orang lain, untuk mengantar ke tujuan yang kita butuhkan. Agar terjadi hubungan yang harmonis kalian perlu pembinaan dari sekarang ini sehingga nantinya tercipta hubungan yang selaras, serasi dan seimbang jauh dari pertentangan dan permusuhan yang dinilai dari masyarakat.

Diantara beberapa unsur etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan teman sebaya itu, adalah:

1. Pilihan teman yang berakhlak baik
2. Bertemanlah dengan yang memiliki semangat belajar yang tinggi
3. Kembangkanlah sikap saling membantu, dan memberi saran, dalam kelompok anda
4. Kembangkanlah sikap saling menghormati, dan menghargai diantara teman kelompok

5. Jadikanlah sikap solidaritas semua (buta)di antara teman, seperti solidaritas terhadap teman yang melakukan tawuran
6. Hindarkan pola perilaku yang melanggar norma agama (tidak normal)

Menjadikan kelompok sebagai wahana untuk belajar bersama, seperti mendiskusikan pelajaran, tugas-tugas, atau pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, baik oleh pribadi masing- masing, maupun bersama-sama.

3. Cara Belajar Efektif Dan Efisien

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari . Menurut James Wintaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Cronbach belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dan menurut Howard L. Kingsley belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.

Belajar dikatakan sebagai suatu proses karena perubahan tingkah laku yang terjadi melalui suatu tahapan-tahapan yang pada akhirnya menjadi suatu hasil belajar. Misalnya seorang anak yang ingin dapat berjalan, maka ia mulai dilatih oleh orangtua, merangkak, berdiri, dituntun untuk mulai melangkah yang pada akhirnya si anak bisa mulai berdiri dan mulai sedikit demi sedikit melangkahkan kakinya dan kemudian ia mulai dapat berjalan dengan sempurna. Ada 3 hal yang mendukung terhadap cara belajar efektif diantaranya: belajar mandiri, media belajar, strategi atau cara belajar.

Dari materi diatas, guru bimbingan konseling melakukan pengembangan ke arah positif sehingga penanaman nilai-nilai akhlak dapat terwujud. Pembiasaan baik seperti berkata sopan terhadap guru sangat ditekankan di sekolah. Namun, perlu untuk memperhatikan dengan seksama unsur-unsur kecil yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program bimbingan konseling tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat faktor pendukung program penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yakni biodata diri peserta didik, hubungan antara guru dengan orangtua peserta didik, melakukan *home visit*, alih tangan (bekerjasama dengan suatu lembaga psikologi untuk menangani permasalahan yang guru bimbingan tidak mampu untuk menangani), melakukan konferensi kasus (melakukan pertemuan antara guru, wali murid, wali kelas, peserta didik, kepala sekolah). Faktor penghambatnya ialah ada sebagian peserta didik yang belum bisa

menyesuaikan diri dalam pembiasaan. Contohnya peserta didik belum melaksanakan sholat 5 waktu. Hal ini ditanggulangi dengan disetiap pembelajaran guru bimbingan konseling selalu mengkoscek peserta didik sehingga lambat laun peserta didik semakin rajin dan melaksanakan sholat secara tepat waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak oleh guru bimbingan konseling menggunakan program layanan klasikal dan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pembiasaan tersebut mempengaruhi perilaku peserta didik, dari yang belum terbiasa menjadi terbiasa berbuat baik. Pelaksanaan program guru bimbingan konseling telah berjalan baik dan direncanakan dengan cukup matang, terlihat dari perubahan perilaku peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik dan berakhlak mulia.

Bagi guru bimbingan konseling selaku pelaksana program penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak untuk lebih memperhatikan aspek kecil sehingga penanaman dapat terwujud dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang menyokong terlaksana dan terselesainya penelitian ini. Terutama kepada pihak sekolah yakni SMP N 9 Surakarta dan Ibu Dra. Sarwati selaku guru BK yang telah memberikan bantuan dan informasi-informasi penting yang diperlukan dalam penyusunan penelitian serta mendukung dengan baik terhadap penelitian mengenai Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan mungkin dapat dilakukan dan diselesaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anita Oktaviana, dkk. 2022. Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 5 Pages 5297-5306
- Hadeethenc.com. <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5803>, diakses tanggal 02 Januari 2024
- Ibrahim Bafadhol. 2017. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. STAI Al Hidayah Bogor
- Ilmi Nurosikhoh. 2017. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengajarkan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Malik Fajar S. 2021. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Umar Baradja. Universitas Islam Malang.
- Raden Ahmad Muhajir Ansori. 2016. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka* (2016) 8 : 14-32
- San Putra. 2022. Peran Guru Bk Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Volume 4, Nomer 1/ Juni 2022
- Silvia Anggreni Bp dkk. 2021. Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang. *Ensiklopedia of Jurnal* Vol. 3 No.3 Edisi 2 April 2021
- Sukirman. 2023. Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 5, No. 3, (Juli 2023): 449-466
- Umu Khalimatus Sa'diyah. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik Tk Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik. *Al-Athfal*, Volume 1 Nomor 1 Edisi Desember
- Yulia Noor Hidayah. 2021. Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Institut Agama Islam Negeri Kudus
- Dra. Sarwati. 2023. Modul Layanan Bimbingan Konseling SMP Negeri 9 Surakarta.